

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan seluruh bidang kehidupan manusia di Indonesia meliputi ekonomi, masyarakat, teknologi, keamanan, kebangsaan, kesejahteraan, kebudayaan, dan pemerintahan nasional. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, “pendidikan” diartikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara maksimal dan positif (Unaenah, Ningrum dkk, 2023: 1128).

Proses belajar mengajar melibatkan interaksi antar guru dan siswa secara terarah dan terencana. Guru memerlukan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam proses belajar mengajar tersebut. Guru harus memiliki kompetensi kependidikan, meliputi, keterampilan pendidikan, keterampilan interpersonal, keterampilan profesional, dan keterampilan kepemimpinan. Guru dianggap sebagai orang tua kedua bagi siswa, atau sebagai pengganti orang tua mereka di rumah. Peran guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah.” Berdasarkan undang-undang tersebut, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang paling penting sebagai pengajar, pendidik, bimbingan, pelatihan, dan evaluasi (Zulfatunnisa & Maknun, 2022: 200). Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah melaksanakan usaha dan upaya dengan melaksanakan berbagai perbaikan seperti: melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas guru dan perbaikan kurikulum.

Matematika sangat terikat dengan kehidupan kita dalam bermasyarakat. Hal ini dapat terlihat di kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu dasar yang bersifat universal yang sangat dibutuhkan di berbagai aspek kehidupan seperti mengukur, menimbang dan menghitung. Pembelajaran matematika diberikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan siswa yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam hal ini, kemampuan untuk memecahkan masalah terhadap pengaruh penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi guna untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Pembelajaran matematika dikenal dengan pembelajaran yang abstrak sehingga memerlukan bantuan alat peraga berupa media pembelajaran (Larasati, Puspitasari dkk, 2023: 93).

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat atau sebagai wadah dalam menyampaikan pesan atau informasi berupa materi dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan minat seseorang untuk belajar untuk tercapainya tujuan dari adanya pembelajaran. Atau media pembelajaran adalah suatu alat atau suatu sarana dalam menyalurkan dan menyampaikan materi atau isi yang dapat merangsang pikiran dari audiens sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna (Zahwa & Syafi'i, 2022: 63).

Mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting, komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru, guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah (Wulandari, Salsabila dkk, 2023: 3929).

Pada PISA 2022, penilaian difokuskan pada kemahiran siswa dalam matematika dengan penekanan lebih besar diletakkan pada penalaran matematika. Survei PISA 2022 ini disebutkan merupakan studi ekstensif pertama yang berisi data tentang bagaimana pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja siswa di seluruh dunia. Indonesia juga tak lekang dari dampak pandemi Covid-19 yang membuat skor PISA turun tajam. Pandemi memaksa aktivitas belajar mengajar terhambat, sehingga efektivitas

pemahaman materi siswa berkurang. Kendati skor turun, tetapi Indonesia mencatatkan peningkatan peringkat PISA secara global di posisi ke-66 dari 81 negara pada 2022 atau 15 terendah di dunia. Capaian ini naik dari posisi PISA 2018 yang berada di urutan 72 dari 79 negara yang berpartisipasi (Natalia, 2024). Hasil dari penilaian kualitas pendidikan melalui PISA ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika. Beberapa tahun silam Indonesia juga dilanda pandemi covid-19 yang membuat penurunannya begitu signifikan. Siswa belajar dari rumah dengan bantuan orang tua dan juga teknologi seperti handphone. Terkhusus untuk pembelajaran matematika yang dikenal abstrak, tentu mempersulit siswa memahami penjelasan dari buku tanpa langsung dipraktikkan oleh guru.

Proses bernalar tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di beberapa sekolah. Hasil observasi wawancara dengan guru wali kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang, masih banyak siswa kelas V yang belum memahami operasi hitung bilangan bulat terutama hal mendasar tentang penjumlahan dan pengurangan. Proses pembelajaran dikelas pun hanya menggunakan metode ceramah dan mengerjakan soal, sehingga memerlukan media sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar. Covid-19 beberapa tahun silam menghambat proses pembelajaran tatap muka, sehingga siswa hanya belajar dari rumah dengan bantuan orang tua dan bahkan hanya orang tua saja yang mengerjakannya. Kesulitan yang dialami oleh siswa sering kali dihadapkan dengan mata pelajaran yang

berhubungan dengan angka, rumus, dan perhitungan bahkan pembelajaran dasar seperti operasi hitung bilangan bulat. Dalam kehidupan sehari-hari matematika cukup memiliki peranan penting, bahkan mata pelajaran ini dijadikan sebagai syarat kelulusan. Akan tetapi bagi kalangan peserta didik jenjang sekolah dasar hal yang menakutkan dan sulit ialah mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain (Alisnaini, et al., 2023: 11-12).

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami operasi hitung bilangan bulat adalah membawa siswa terlibat langsung dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar matematika, khususnya dalam materi operasi hitung bilangan bulat, sangat membantu siswa dalam menghubungkan pengalaman yang dimilikinya dengan konsep baru yang akan dipelajari. Hal ini dikarenakan fungsi utama dari media pembelajaran adalah untuk menurunkan keabstrakan dari suatu konsep agar siswa mampu memahami makna sebenarnya dari konsep tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan. Pengamatan seseorang terhadap sesuatu biasanya berbeda-beda, tergantung pada pengalamannya masing-masing. Dengan media pembelajaran, guru juga dapat mengatasi keterbatasan waktu, tempat dan tenaga serta media pembelajaran juga dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya. (Nahdi & Alfiani, 2020: 56).

“Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengalami langsung proses pembelajaran.” Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Garis Bilangan pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang Tahun 2023/2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan media garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang?
3. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap penggunaan media garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang.

Sedangkan yang menjadi tujuan khususnya adalah:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang.
2. Mengetahui perbedaan hasil *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang.
3. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap penggunaan media garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu guru diminta dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami materi garis bilangan, beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan serta informasi bagi calon guru, sehingga media pembelajaran garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar kelas V di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang menjadi motivasi.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, terdapat juga manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang:

- 1) Dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dikelolanya.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Dapat memperbaiki kinerja.
- 4) Dapat menambah rasa percaya diri.

b. Manfaat bagi siswa SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang:

- 1) Motivasi belajar siswa meningkat.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.
- 4) Merangsang siswa untuk mengungkapkan ide.
- 5) Hasil belajar siswa meningkat.

c. Manfaat bagi sekolah SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Sintang:

- 1) Memotivasi guru lain untuk melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi.

- 2) Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman.

d. Manfaat bagi penulis:

- 1) Memotivasi para calon guru dalam membuat media pembelajaran yang dapat diterapkan ketika melaksanakan tugas sebagai seorang guru.
- 2) Sebagai syarat kelulusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

e. Manfaat bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang:

- 1) Sebagai bahan referensi pembelajaran di perpustakaan.
- 2) Sebagai dasar untuk melakukan pembelajaran selanjutnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Agustin, Saputra, & Imanda, 2019: 43).

Dalam penelitian ini variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Agustin, Saputra, & Imanda, 2019: 44). Variabel bebas dari penelitian ini adalah media garis bilangan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Agustin, Saputra, & Imanda, 2019: 44). Variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat untuk membatasi suatu konsep atau kata secara operasional. Definisi yang digunakan harus berhubungan dengan apa yang akan diteliti (Abidin, Misbah dkk, 2017: 92).

Agar dalam pemahaman penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dirumuskan definisi operasional yaitu:

1. Media Garis Bilangan

Media garis bilangan adalah alat peraga yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi garis bilangan agar siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih memahami materi yang disampaikan dan siswa menggunakan benda konkret dalam proses pembelajarannya sehingga memudahkan proses penalaran dan logika. Media garis bilangan dicetak berupa spanduk, cara menggunakannya sebagai berikut: 1) guru menuliskan soal penjumlahan atau pengurangan, 2) siswa memilih tiga spidol berwarna yang sukainya untuk membedakan masing-masing garis, 3) siswa

menggambarkan garis bilangan untuk menjawab soal yang diberikan guru.



2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil proses pembelajaran dari pengaruh lingkungan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri siswa yang tampak pada semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Sesuatu dikatakan belajar jika: (1) terjadi perubahan secara sadar, (2) perubahan tersebut relatif menetap dan bertahan lama, (3) perubahan menjadi lebih baik, (4) perubahan mempunyai tujuan, (5) perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, dan (6) perubahan menyangkut semua aspek pribadi.

3. Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah salah satu materi operasi hitung pada pembelajaran matematika yang terdiri dari bilangan positif, bilangan netral (0) dan bilangan negatif. Siswa kerap kali kebingungan dan keliru dalam menghitung bilangan bulat dan bilangan negatif. Materi penjumlahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjumlahan dan pengurangan. Sehingga dalam pembelajaran menghitung bilangan

bulat guru memerlukan media pembelajaran yang khusus agar siswa lebih memahami operasi hitung bilangan bulat, selain itu agar siswa dapat memahami operasi hitung bilangan bulat terlebih dahulu siswa harus mampu membedakan antara bilangan positif dan bilangan negatif.